

Umur Perusahaan, Omzet Usaha dan Pendidikan Pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM

Luna Desmiranda¹, Maryati Rahayu², Nastiti Edi Utami³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia YAI

Jalan Diponegoro No. 74 Jakarta Pusat 10340

Email: lunadsmrnd@gmail.com¹, ayu.mr77@gmail.com², nastitisesem@gmail.com³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan, omzet usaha dan pendidikan pemilik terhadap implementasi SAK EMKM. Penelitian merupakan studi kasus pada pelaku UMKM Kedai Kopi di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Roscoe, sehingga diperoleh sampel sebanyak 40 responden. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan program SPSS 20.0 diperoleh koefisien determinasi (adjusted r square) sebesar 39%, sedangkan sisanya sebesar 61%, dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian. Berdasarkan uji t, omzet usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM, sedangkan umur perusahaan dan pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Berdasarkan uji F, disimpulkan bahwa umur perusahaan, omzet usaha, dan pendidikan pemilik secara bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Kata kunci : Umur Perusahaan, Omzet Usaha, Pendidikan Pemilik dan SAK EMKM.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of company age, business turnover and owner's education on the implementation of SAK EMKM. This research is a case study on UMKM in Coffee Shops in the Administrative City of South Jakarta. The sampling technique was carried out using the Roscoe formula, so that a sample of 40 respondents was obtained. Based on data processing carried out with the SPSS 20.0 program, the coefficient of determination (adjusted r square) was 39%, while the remaining 61%, explained or influenced by other factors not included in the study. Based on the t test, business turnover has an effect on the implementation of SAK EMKM, while the age of the company and the education of the owner have no effect on the implementation of SAK EMKM. Based on the F test, it is concluded that the age of the company, business turnover, and owner's education simultaneously affect the implementation of SAK EMKM.

Keywords: Company Age, Business Turnover, Owner's Education and SAK EMKM.

1. PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) selalu menarik perhatian, keberadaannya sering dikaitkan dengan usaha yang dikelola komunitas dengan keahlian terbatas dan teknologi yang tradisional. Namun, krisis yang menimpa Indonesia telah membangkitkan kesadaran pada perekonomian nasional bahwa sektor usaha kecil memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat struktur ekonomi Indonesia.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berkontribusi besar pada lapangan tenaga kerja, sebesar 97 persen. Pada sisi lain, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah juga sangat bermanfaat dan memiliki peran strategis dalam menopang ekonomi bagi bangsa ini sebagai sektor yang menyumbangkan kontribusi PDB sebesar 61 persen (Kementerian Keuangan RI, 2020, p. 9).

Pada umumnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tidak memiliki catatan keuangan sehingga setiap pendapatan atau keuntungan yang didapat dalam usaha seringkali tidak diperhitungkan. Jika usaha menguntungkan, keuntungan tersebut sering dikonsumsi, bahkan tidak jarang pendapatan yang diterima dianggap sebagai keuntungan.

Salah satu kendala paling signifikan yang menghambat pertumbuhan bisnis mereka adalah akses ke keuangan, di samping beberapa kendala lain seperti ukuran, usia, tingkat perusahaan, pertumbuhan dan kepemilikan perusahaan, ada juga kendala eksternal yaitu pinjaman biaya tinggi dan kurangnya konsultan pendukung (Wang, 2016). Untuk menanggulangi permasalahan tersebut, perlu dilakukan penerapan pembukuan yang baik atas semua transaksi yang terjadi.

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk mempermudah pelaku UMKM Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) melahirkan SAK EMKM, dimana lebih sederhana dari SAK ETAP. Standar tersebut difokuskan untuk suatu badan usaha yang belum melengkapi persyaratan akuntansi yang dibuat atau disusun dalam SAK ETAP (Ikatan Akuntansi Indonesia [IAI], 2016).

Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan dapat menolong dan memudahkan UMKM dalam membuat laporan keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk akuntabilitas, tinjauan anggaran perusahaan, pengukuran perusahaan, membuat rencana bisnis, mengetahui kondisi keuangan.

Hasil penelitian (Handayani, 2018) membuktikan bahwa UMKM tidak melakukan pencatatan dan itu disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor yang berfokus dari UMKM nya sendiri dan faktor eksternal yaitu karena tidak terdapatnya kontrol dan pemeriksaan dari sisi yang penting terhadap laporan keuangan UMKM contohnya seperti lembaga-lembaga yang terikat seperti pemerintah, dan stakeholder.

Umur perusahaan dapat dijadikan tolak ukur kesuksesan perusahaan. Semakin lama perusahaan berdiri dan bertahan, akan semakin banyak pengetahuan atau pengalaman yang dipunyai oleh suatu perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dianggap semakin kompeten. Menurut penelitian (Widyawati, 2020) mendapati umur perusahaan mempunyai pengaruh terhadap pemanfaatan informasi akuntansi pada pelaku UMKM, tetapi menurut (Finishia, 2018) memperlihatkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penerapan informasi akuntansi.

Omzet perusahaan sendiri merupakan hasil dari penjualan perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan yang dimaksud ialah pendapatan yang belum dikurangi biaya-biaya apapun sehingga omzet usaha dapat

dikatakan sebagai pendapatan kotor perusahaan. Ketika pendapatan atau penjualan yang didapat oleh suatu perusahaan semakin meningkat, maka informasi pelaporan keuangan akan merasa sangat dibutuhkan. Penelitian (Widyawati, 2020) mendapati bahwa omzet usaha memiliki pengaruh terhadap penerapan SAK EMKM pada pelaku UMKM, berbeda dengan penelitian (Anggraini, 2021) bahwa omzet usaha tidak mempunyai pengaruh terhadap implementasi informasi akuntansi pada pelaku UMKM.

Pendidikan pemilik merupakan tingkat perubahan seseorang untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang ada berdasarkan pendidikan yang dilalui atau ditempuh oleh seseorang (Febriyanti, 2017). Menurut penelitian (Setiawan, 2019), pendidikan pemilik berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Ketika jenjang pendidikan pemilik semakin tinggi, maka tingkat pemahaman dan pengetahuan dalam pengambilan suatu keputusan serta pemanfaatan informasi keuangan atau akuntansi semakin tinggi juga. Sedangkan menurut penelitian (Kamalia, 2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang tidak mempengaruhi keinginan pelaku UMKM terhadap penggunaan SAK EMKM.

Di awal tahun 2020 dunia dihebohkan dengan hal baru pandemi, yakni pandemi Covid-19. Insiden ini sangat tidak terduga untuk semua negara, salah satunya adalah Indonesia. Virus Covid-19 membuat dampak yang luar biasa besar bagi kehidupan manusia, mulai dari sosial interaksi, ekonomi, dan bahkan gaya hidup masyarakat.

Semenjak diberlakukannya work from home (WFH) karena Covid-19, kedai kopi menjadi solusi lain untuk melakukan pekerjaan ataupun aktifitas lain selain di dalam rumah, karena beberapa kedai kopi memiliki tempat yang nyaman untuk menyalurkan

keaktivitas dalam bentuk ide dan bekerja (Agusetyaningrum & Kistanto, 2021).

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih yaitu variabel independen (umur perusahaan, omzet usaha dan pendidikan pemilik) dan variabel dependen (implementasi SAK EMKM).

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dimana data primer dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dan kuisioner, sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan internet.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan penyebaran kuesioner (dalam skala likert) kepada responden yang dilakukan satu kali tanpa ada uji coba pendahuluan. Data kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang mewakili 4 variabel yang diteliti yaitu variabel umur perusahaan (X1), omzet usaha (X2), pendidikan pemilik (X3) dan implementasi SAK EMKM (Y) dengan skala jawaban 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap item pernyataan yang diajukan.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 136). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Kedai kopi yang berlokasi di kota administrasi Jakarta Selatan.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan rumus teori Roscoe, yaitu dihitung dengan :

$$n = (Vx + Vy) \times 10$$

Dari perhitungan diatas maka keseluruhan sampel yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 kedai kopi yang berada di Kota Administrasi Jakarta Selatan.

3. LANDASAN TEORI

Human Capital Theory

Menurut Becker (1994), dalam kutipan (Teixeira, 2014), definisi Human Capital adalah, "Activities that influence future monetary dan psychic income by increasing resources in people".

Menurut (Houghton, 2017), Human Capital Theory menunjukkan bahwa individu yang berinvestasi dalam pelatihan serta pendidikan akan mengembangkan tingkat keterampilan seseorang dan juga menjadi bertambah produktif daripada mereka yang kurang berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan.

Keterkaitan human capital theory dengan penelitian ini, karena teori ini menjelaskan bahwa pendidikan sesuatu hal yang penting dan memiliki pengaruh kepada hidup manusia. Pendidikan pemilik UMKM berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM

SAK EMKM

SAK EMKM direkomendasikan untuk entitas yang belum memenuhi persyaratan akuntansi dalam SAK ETAP. Tujuan SAK EMKM ialah memberikan informasi posisi keuangan serta kinerja keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi beberapa pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Karakteristik kualitatif SAK EMKM ada 4, yakni : (1) Relevan, (2) Representatif, (3) Keterbandingan dan (4) Keterpahaman. (Rahayu dkk, 2020 : 5-6).

Pada SAK EMKM terapat 3 unsur laporan/keuangan, yaitu :
(1) Neraca,
(2) Laporan laba rugi dan
(3) Laporan perubahan ekuitas.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan ialah lamanya suatu UMKM berdiri dan beroperasi. Lamanya suatu usaha berdiri bergantung pada iklim perdagangan juga persaingan yang terjadi di dunia bisnis atau pasar (Wulandari, 2016).

Umur perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai kemampuan dan pengalaman dalam mengatasi hambatan serta kesulitan yang mengancam perusahaan, sehingga lamanya suatu usaha berdiri dan dapat mempertahankan eksistensinya membuat investor percaya akan perusahaan tersebut. Kebutuhan implementasi SAK EMKM sangat diperlukan karena semakin lama usaha beroperasi maka informasi keuangan semakin dimanfaatkan (Febriyanti, 2017),

H1 : Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap Implementasi SAK EMKM

Omzet Usaha

Omzet usaha didapatkan karena kegiatan suatu perusahaan dan sebagai penilaian antara berhasil atau tidak nya suatu perusahaan, karena ketika pendapatan stabil maka kondisi usaha dalam keadaan baik.

Tjiptono berpendapat omzet adalah hasil dari penjualan yang sudah dilakukan perusahaan sebelumnya, lalu menghasilkan pendapatan sehingga perusahaan memiliki laba dari penjualan setiap barangnya (Saputra, Suharyono, & Hidayat, 2016).

Ketika omzet penjualan atau pendapatan meningkat, sangat diperlukan informasi atau laporan keuangan agar usaha dapat terus berjalan baik dan mengetahui setiap detailnya uang yang keluar atau masuk serta pendapatan yang didapat pada setiap periode nya. Oleh sebab itu, diperlukannya, khususnya bagi UMKM, untuk membuat laporan keuangan yang berbasis SAK EMKM agar mempermudah pemilik UMKM untuk megatahui kondisi perusahaan dan untuk memberikan informasi kepada

pihak luar atau pihak yang berkepentingan.

H2 : Terdapat pengaruh omzet usaha terhadap Implementasi SAK EMKM

Pendidikan Pemilik

Pendidikan merupakan suatu proses yang mengubah sikap seseorang atau sekelompok orang dalam mematangkan manusia dengan cara pengajaran, latihan, juga cara mendidik. (Yusuf, 2018)

Menurut UU Sisdiknas 2003 yang dikutip dari Kementerian Pendidikan dan Budaya (2017 : 1) pendidikan dilakukan melalui 3 jalur, yakni :

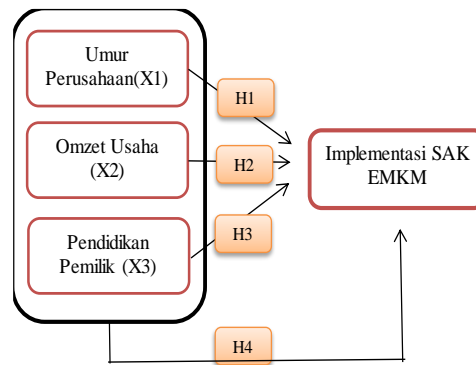
- Pendidikan Formal, terdiri dari PAUD, SD, SMP, SMA, dan pendidikan tinggi.
- Pendidikan Nonformal, merupakan pendidikan diluar dari pendidikan formal
- Pendidikan Informal, yaitu pendidikan yang dilakukan di keluarga maupun di lingkungan.

Kemampuan atau wawasan pemilik UMKM dapat ditentukan dengan pendidikan yang sudah atau pernah dilewatinya. Pemilik usaha atau perusahaan yang mempunyai pendidikan yang tinggi bisa mengelola laporan keuangan dengan pemahaman yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau SAK EMKM (Setiawan, 2019)

H3 : Terdapat pengaruh pendidikan pemilik terhadap Implementasi SAK EMKM

Kerangka Pemikiran Penelitian

Berdasarkan penjelasan mengenai umur perusahaan , omzet usaha , pendidikan pemilik dan implementasi SAK EMKM diatas maka dapat di gambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil olahan penulis (2022)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di negara berkembang Asia telah memberikan kontribusi yang signifikan selama bertahun-tahun , diukur dalam hal pangsa mereka yaitu dalam: (a) jumlah perusahaan; (b) penciptaan lapangan kerja; (c) produksi dan nilai tambah; (d) output agregat atau produk domestik bruto (PDB); (e) jumlah perusahaan yang didirikan oleh pengusaha perempuan; dan (f) persebaran kawasan industri

Kopi telah menjadi komoditas global sejak awal penemuannya, sehingga tidak heran jika terdapat keragaman budaya kopi antar daerah yang beragam. Di Indonesia, konsumsi kopi sudah muncul sejak lama. Kemajuan konsumsi kopi ditunjukkan dengan tersebarnya warung kopi di Indonesia. Kemudian berlanjut ke gaya warung kopi yang lebih besar dan modern seperti kedai kopi (coffee shops) dan café yang dipengaruhi gaya barat (western style). Berkumpul di café atau kedai kopi adalah salah satu hal besar yang dilakukan masyarakat Indonesia, dan menjadi budaya populer yang terkenal di kalangan anak muda (Priyogo, 2020).

Jakarta Selatan ialah daerah yang termasuk bervariasi, terdapat beberapa perkantoran, perumahan penduduk, dan turisme. Daerah sudirman dan kuningan

menyasar orang-orang kantoran. Daerah kemang yang termasuk ekspatriat kedai kopi menengah ke atas dengan harga yang cukup mahal dan rata-rata menyajikan makanan barat. Untuk daerah Cipete Raya dan Tebet terdapat kedai kopi menengah yang lebih murah harganya dan menjadikan anak-anak muda sebagai pelanggannya

Pengumpulan Data

Responden dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kedai Kopi yang berada di Kota Administrasi Jakarta Selatan. Peneliti menyebarkan 40 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%.

Instrumen dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel umur perusahaan, omzet usaha, pendidikan pemilik dan implementasi SAK EMKM.

Uji Kualitas Data (Uji Instrumen)

Uji validitas

Uji validitas merupakan alat ukur untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner.

Dari keempat variabel yang diteliti yaitu umur perusahaan, omzet usaha, pendidikan pemilik dan implementasi SAK EMKM menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid, karena nilai r hitung, koefisien korelasi Product Moment Carl Pearson lebih besar dari r tabel (0,3120)

Tabel 1. Hasil Uji Instrumen Variabel Implementasi SAK EMKM

Variabel pertanyaan	No. Soal	Pearson Correlation		Ket
		r table 0,05	r hitung	
Implementasi SAK EMKM	SE.1	0,312	0,643	Valid
	SE.2	0,312	0,53	Valid
	SE.3	0,312	0,769	Valid
	SE.4	0,312	0,362	Valid
	SE.5	0,312	0,725	Valid
	SE.6	0,312	0,67	Valid
	SE.7	0,312	0,751	Valid
	SE.8	0,312	0,59	Valid
	SE.9	0,312	0,685	Valid
	SE.10	0,312	0,706	Valid

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Tabel 2. Hasil Uji Instrumen Variabel Umur Perusahaan

Variabel pertanyaan	No. Soal	Pearson Correlation		Ket
		r table 0,05	r hitung	
Umur Perusahaan	UP.1	0,312	0,793	Valid
	UP.2	0,312	0,602	Valid
	UP.3	0,312	0,83	Valid
	UP.4	0,312	0,88	Valid
	UP.5	0,312	0,894	Valid

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Tabel 3. Hasil Uji Instrumen Omzet Usaha

Variabel pertanyaan	No. Soal	Pearson Correlation		Ket
		r table 0,05	r hitung	
Omzet Usaha	OU.1	0,312	0,685	Valid
	OU.2	0,312	0,646	Valid
	OU.3	0,312	0,656	Valid
	OU.4	0,312	0,897	Valid
	OU.5	0,312	0,793	Valid

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Tabel 4. Hasil Uji Instrumen Pendidikan Pemilik

Variabel pertanyaan	No. Soal	Pearson Correlation		Ket
		r table 0,05	r hitung	
Pendidikan Pemilik	PP.1	0,312	0,326	Valid
	PP.2	0,312	0,864	Valid
	PP.3	0,312	0,894	Valid
	PP.4	0,312	0,939	Valid
	PP.5	0,312	0,883	Valid

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya) dari suatu indikator yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengetahui reliabilitas instrumen adalah rumus Alpha Cronbach. Uji reliabilitas untuk ketiga variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Coba Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
SAK	0,832	Reliabel
Umur	0,861	Reliabel
Omzet	0,79	Reliabel
Pendidikan Pemilik	0,859	Reliabel

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Dari uji coba yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hasil *Cronbach's Alpha* setiap variabel melebihi standar minimal *Cronbach's Alpha* yang disyaratkan yaitu 0,70, maka variabel yaitu umur perusahaan, omzet usaha, pendidikan pemilik dan implementasi SAK EMKM semuanya reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal dengan menggunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov*

Berdasarkan tabel 6, uji normalitas data dapat diketahui bahwa nilai probabilitas menunjukkan lebih besar dari 0,05 yang berarti semua variabel telah terdistribusi normal

Tabel 6. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	627.087.061
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.050
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena dalam asumsi klasik hal ini tidak boleh terjadi. Pengujian multikolinearitas juga dapat dilihat dari nilai VIF dan Tolerance.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF	
	(Constant)			
	UMUR USAHA	.424	2.359	
1	OMZET USAHA	.680	1.470	
	PENDIDIKAN PEMILIK	.485	2.062	

a. Dependent Variable: SAK EMKM

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Dalam tabel terlihat bahwa nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi

Uji Heteroskedastisita

Pengujian ini bertujuan untuk melihat varians data apakah bersifat homogen atau heterogen. Data yang baik digunakan dalam analisa linear berganda adalah data yang memiliki nilai varians yang sama (homogen).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser dimana meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi.

Dari tabel 8 dibawah ini dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel umur usaha, omzet usaha dan pendidikan pemilik di atas 5% atau lebih dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1.110	4.389	.253	.802
	UMUR USAHA	.067	.240	.070	.783
1	OMZET USAHA	.240	.254	.187	.943
	PENDIDIKAN PEMILIK	-.109	.203	-.126	.596

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	-1.843	7.516		-.245	.808
1 UMUR USAHA	.734	.411	.343	1.784	.083
OMZET USAHA	.890	.435	.310	2.043	.048
PENDIDIKAN PEMILIK	.228	.348	.118	.655	.517

a. Dependent Variable: SAK EMKM

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Berdasarkan output SPSS di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$SAK\ EMKM = -1.843 + 0,734.X1 + 0,890.X2 + 0,228.X3 + \epsilon$$

- Nilai konstanta $a = -1.843$, artinya mempunyai hubungan yang negatif, jika variabel umur perusahaan, omzet usaha, dan pendidikan pemilik di asumsikan tetap maka implementasi SAK EMKM bagi pelaku UMKM Kedai Kopi Jakarta Selatan bernilai -1,843.
- Nilai koefisien $\beta_1 = 0,734$, artinya jika variabel umur perusahaan naik sebesar 1 maka pelaku UMKM Kedai Kopi di Jakarta Selatan yang mengimplementasikan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,734 atau dengan asumsi variabel independen lainnya tidak bernilai atau tetap.
- Nilai koefisien $\beta_2 = 0,890$, artinya jika variabel omzet usaha naik sebesar 1, maka pelaku UMKM Kedai Kopi di Jakarta Selatan yang mengimplementasikan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,890 dengan asumsi variabel independen lainnya tidak bernilai atau tetap.
- Nilai Koefisien $\beta_3 = 0,228$, artinya jika variabel pendidikan pemilik naik sebesar 1, maka pelaku UMKM Kedai Kopi di Jakarta Selatan yang mengimplementasikan SAK EMKM akan meningkat sebesar 0,228 dengan

asumsi variabel independen lainnya tidak bernilai atau tetap

Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan Tabel 9 di atas, hasil uji t masing-masing variabel dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Hasil uji hipotesis mengenai umur perusahaan terhadap SAK EMKM mempunyai nilai signifikansi $0.083 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 1.784, dimana $t\ tabel > t\ hitung$, $2.0281 > 1.784$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.
- Hasil uji hipotesis mengenai omzet usaha terhadap SAK EMKM mempunyai nilai signifikansi $0.048 < 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 2.043, dimana $t\ tabel < t\ hitung$, $2.0281 < 2.043$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial omzet usaha berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.
- Hasil uji hipotesis mengenai pendidikan pemilik terhadap SAK EMKM mempunyai nilai signifikansi $0.517 > 0.05$ dan nilai t hitung sebesar 0.655, dimana $t\ tabel > t\ hitung$, $2.0281 > 0.655$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial pendidikan pemilik tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM.

Uji F (Uji Simultan)

Tabel 10. Uji F

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.190.146	3	396.715	9.312	.000 ^b
Residual	1.533.629	36	42.601		
Total	2.723.775	39			

a. Dependent Variable: TOTAL SAK EMKM

b. Predictors: (Constant), TOTAL PENDIDIKAN PEMILIK, TOTAL OMZET USAHA, TOTAL UMUR USAHA

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Dari uji F diketahui nilai signifikan jauh lebih kecil dari 0.05 yaitu sebesar 0,000, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama umur perusahaan, omzet usaha dan pendidikan pemilik berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM. Dimana hasil uji F dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the
1	.661 ^a	.437	.390	6.527

a. Predictors: (Constant), TOTAL PENDIDIKAN PEMILIK, TOTAL OMZET USAHA, TOTAL UMUR

Sumber : Hasil olahan penulis dengan spss

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R² sebesar 0.390. Maka dapat diartikan bahwa variabel terikat implementasi SAK EMKM yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (umur perusahaan, omzet usaha, dan pendidikan pemilik) dalam penelitian ini bernilai sebesar 39%, sedangkan sisanya, sebesar 61%, dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel diluar dari variabel yang ada di penelitian ini.

5. KESIMPULAN

- a. Umur perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Perusahaan yang lebih besar dan lebih lama berdiri belum tentu memiliki pemahaman yang lebih baik dalam pengimplementasian SAK EMKM. penelitian ini sejalan dengan penelitian Rudiantoro & Siregar, (2012)
- b. Omzet usaha memiliki pengaruh secara parsial terhadap implementasi

SAK EMKM pada UMKM. Ketika omzet meningkat, sangat diperlukan informasi atau laporan keuangan agar usaha dapat berjalan baik serta mengetahui setiap detailnya uang yang keluar atau masuk serta pendapatan yang didapat pada setiap periode nya. penelitian ini sejalan dengan penelitian Widyawati (2020).

- c. Pendidikan pemilik tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM. Hal ini artinya semakin tinggi tingkat pendidikan pelaku UMKM tidak menjamin penerapan SAK EMKM juga menjadi semakin tinggi. penelitian ini sejalan dengan penelitian Kamalia (2017), namun tidak sejalan dengan penelitian Setiawan (2019)
- d. Umur perusahaan, omzet usaha, dan pendidikan pemilik secara bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusetyaningrum, A., & Kistanto, N. H. (2021). Hanging Out Phenomenon at Coffee Shop as An Environmental - based Economic tool in Covid-19 Pandemic Era. ICENIS 2021, 317(01044), 3.
- Anggraini, K. D. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil & Menengah. Thesis, 22.
- Febriyanti, A. T., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan Pemilik, Skala Usaha, Umur Usaha Terhadap Pemanfaatan Informasi Keuangan. Jurnal Buletin Studi Ekonomi, 103.
- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota

- Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.
- Finishia, D. M. (2018). Analisis Pengaruh Skala Usaha, Umur Perusahaan, dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi. *e-Proceeding of Management*, 6(1), 589.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS (8 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. A. (2018). Analisis Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kab. Luwu Utara. Thesis, 61.
- Houghton, E. (2017). Human capital theory: assessing the evidence for the value and importance of people to organisational success. *CIPD*, 12.
- Ikatan Akuntansi Indonesia [IAI]. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*. Jakarta: Grha Akuntan.
- Kamalia, A. (2017). Analisis faktor - faktor yang memengaruhi keinginan usaha mikro, kecil, dan menengah dalam menerima SAK EMKM. Thesis.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan (1 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementrian Keuangan RI. (2020). Bertumbuh Bersama UMKM. *Media Keuangan*, XV(158), 9.
- Mazanai, M., & Fatoki, O. (2012). Perceptions of Start-up Small and Medium-Sized Enterprises (SMEs) on the Importance of Business Development Services Providers (BDS) on Improving Access to Finance in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 30(1), 40.
- Priyogo, K. I. (2020). From Cafe Into A Lifestyle: The Study of Youth and Consumption In Cafe. Thesis.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 18.
- Saputra, I. T., Suharyono, & Hidayat, K. (2016). Pengaruh Biaya Bauran Promosi Terhadap Omzet Penjualan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38(1), 194.
- Setiawan, A. (2019). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Dalam Menggunakan Informasi Akuntansi. *Teknologi dan Terapan Bisnis*, 2(1), 100.
- .Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teixeira, P. N. (2014). The Economics Of Wealth According to Economic and Religious Principles. *Journal of Labor Economics*, 7.
- Wang, Y. (2016). What are the biggest obstacles to growth of SMEs in developing countries? - An empirical evidence from an enterprise survey. *Borsa Istanbul Review*, XVI(3), 167.
- Widyawati, M. (2020). Pengaruh Kredit Perbankan, Skala Usaha, Umur Perusahaan Dan Omset Usaha, Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Thesis, 77.
- Wulandari, V. A. (2016). Pengaruh Jenjang Pendidikan, Lama Usaha, Skala Usaha, dan Pengetahuan Akuntansi Pada UMKM. Thesis.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.